

pelajari minggu kemarin?”, mendengar pertanyaan peneliti, semua siswa kompak menjawab “Sholat berjamaah bu”. Peneliti merespon jawaban siswa dengan mengatakan “iya benar, minggu kemarin kita belajar tentang sholat berjamaah”. Peneliti melanjutkan bertanya” anak-anak, masih ingatkah apakah sholat berjamaah itu?”. Siswa secara bersahutan “Sholat yang dikerjakan bersama-sama didalam satu tempat bu”.Peneliti merespon jawaban siswa dengan mengatakan “benar alhamdulillah kalian semua masih mengingat materi minggu kemarin” Sekarang kita akan melanjutkan materi pelajaran selanjutnya yaitu tentang dzikir dan doa.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan bahwa belajar tentang dzikir dan doa sangatlah penting dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak karena dengan dzikir dan doa, manusia bisa selalu mengingat Allah dan memohon pertolongan kepadaNya.

Sebelum memasuki tahapan inti peneliti menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran hari itu, tahap pertama adalah kerja kelompok. Tahap kedua adalah diskusi kelas. Dan tahap terakhir adalah tes individu.

Memasuki tahapan kegiatan inti peneliti mengajak para siswa untuk bercerita tentang dzikir dan doa yang mereka biasa kerjakan atau mereka dengar sesudah sholat berjamaah. Setelah semua saling bercerita dan mengetahui dzikir dan doa apa saja yang dibaca setelah sholat peneliti

melakukan tahapan kedua yaitu pembentukan kelompok. Peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok heterogen masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang dan masing-masing kelompok ada ketua yang memimpin.

Setelah terbentuk menjadi beberapa kelompok Peneliti menyediakan dua topik yang akan mereka diskusikan bersama kelompok masing-masing. Dan para siswa sangat antusias untuk memilih topik untuk mereka diskusikan dengan anggota kelompoknya.

Setelah topik ditentukan pada setiap kelompok, masing-masing kelompok memulai diskusi, pada tahap ini siswa masih kesulitan bagaimana mmembagi tugas kepada setiap anggotanya. Melihat kondisi semacam ini, peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat timbal balik dalam diskusi kelompok. Dengan bimbingan peneliti, beberapa kelompok mulai bisa bekerjasama dan menerima tugas dari ketua kelompoknya masing-masing.

Setelah pembagian topik setiap masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugas individu yang di embankan kepada mereka. Setiap siswa mengerjakan tugasnya masing-masing. Dan setiap siswa sangat antusias atas tugas yang diberikan ketuanya.

Untuk melakukan tahapan berikutnya peneliti berkeliling untuk mengkondisikan siswa. Apakah setiap siswa mengerjakan tugas yang

diberikan oleh ketuanya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan tugas. Setiap anggota mempresentasikan hasil kerjanya kepada timnya. Disini peneliti hanya mengawasi dan memperhatikan jalannya diskusi setiap kelompok memang sedikit ramai tapi keadaan tetap kondusif dan terkendali.

Tahap diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik untuk tahap selanjutnya yaitu presentasi kelompok, dimana setiap kelompok akan diwakili oleh ketua masing-masing untuk mempresentasikan topik yang dipilih. Saat presentasi tim berlangsung siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan tim lain, disini peneliti hanya sebagai fasilitator dan mengkondisikan siswa agar semua siswa memperhatikan ketua tim yang sedang presentasi. Setelah satu tim selesai presentasi diadakan tanya jawab sesuai topik yang di presentasikan.

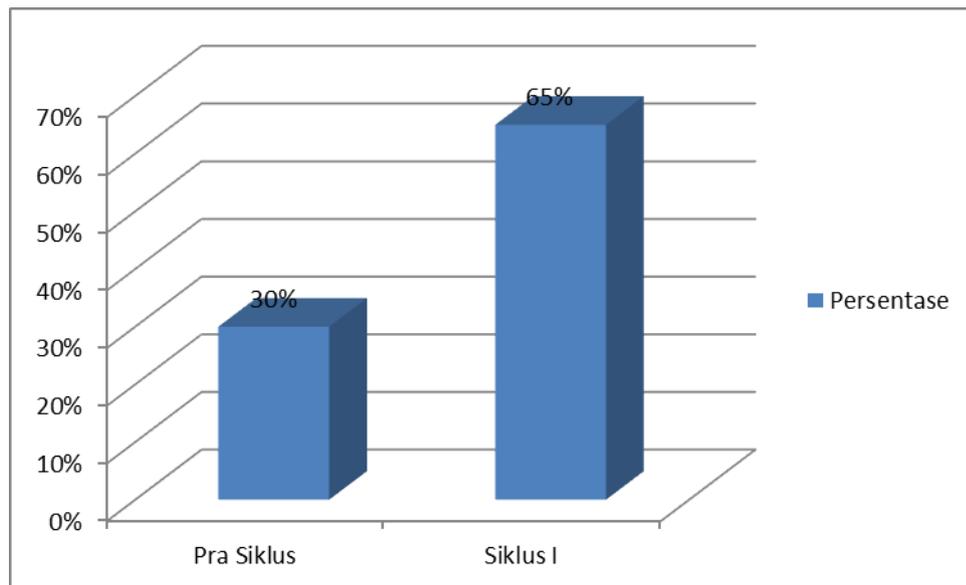
Kegiatan akhir yang dilakukan peneliti adalah memberikan tes pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Tes ini diberikan oleh peneliti dalam rangka untuk lebih memberikan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti mengedarkan angket respon siswa kepada semua siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode kooperatif model *learning together*. Siswa tampak serius mengisi angket yang telah dibagikan oleh peneliti. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa

materi yang akan dipelajari adalah sama tetapi tiap kelompok mempelajari topik yang berbeda. Peneliti meminta agar semua siswa untuk mempelajarinya dirumah. Kegiatan pada hari itu ditutup oleh peneliti dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Respons siswa terhadap pembelajaran pada hari itu dapat diketahui dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Secara garis besar respon siswa terhadap pembelajaran pada hari itu adalah sebagai berikut

- 1) Semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model *learning together* yang dilakukan pada hari itu merupakan hal yang baru.
- 2) Sebanyak 13 siswa atau 62% siswa menyatakan sangat tertarik dengan pembelajaran fiqih yang diterapkan pada hari itu, sedangkan sebanyak 7 siswa atau 33% menyatakan biasa-biasa saja terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Sebanyak 12 siswa atau 57% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran fiqih lebih mudah jika disajikan dengan menggunakan kooperatif model *learning together*, sedangkan sebanyak 9 siswa atau 43% menyatakan sedang.
- 4) Sebanyak 4 siswa atau 19% siswa menyatakan sangat setuju jika guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar
dari Pra Siklus ke Siklus I

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya. Dengan hasil ini, perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

biasa. Peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya “Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?”, mereka menjawab secara bersamaan “Tidak ada bu”. Peneliti merespon jawaban siswa dengan melanjutkan pertanyaan “Bagaimana kabar kalian pagi ini?”, seperti biasa mereka menjawab secara bersamaan “Alhamdulillah, Allohu Akbar, Allohu Akbar, Allohu Akbar”.

Tahap apersepsi dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?”. Terhadap pertanyaan tersebut dengan semangat mereka menjawab “dzikir dan doa bu”. Peneliti mencoba bertanya kepada siswa apakah mereka masih ingat apa definisi dari dzikir dan doa, dan menunjuk salah satu dari mereka yaitu Fattahul A’lim “Apa arti dari dzikir ?“ dan Fattahul A”lim menjawab “Mengingat Allah bu“ peneliti merespon dengan menjawab “Pintar“ dan peneliti melontarkan pertanyaan kesemua siswa “Ada yang tau bagaimana cara berdzikir ?”. Siswa menjawab dengan bersahut-sahutan dengan jawaban “khusu’ dan tadarru’ “ peneliti merespon dengan tersenyum kalian semua benar.

Peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada hari ini sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada hari itu yaitu dengan model kooperatif tipe *learning together*. Akan tetapi pembagian topiknya tiap tim berbeda dengan pada hari itu.

Memasuki tahapan kegiatan inti, peneliti tetap menggunakan kelompok yang sama tanpa pergantian formasi anggota, untuk mengefesienkan waktu.

Peneliti menentukan topik untuk setiap anggota tim dengan secara acak agar siswa memahami materi dengan merata. Peneliti menjelaskan pembelajarannya sama dengan pembelajaran pada hari itu dan para siswa sudah mengerti dengan tugas mereka masing-masing dan langsung mengerjakannya. Pada tahapan ini peneliti sebagai fasilitator untuk memperlancar diskusi kecil yang dilakukan setiap tim. Setelah diskusi kecil setiap tim saatnya mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, yang diwakili oleh ketua timnya masing-masing. Sebelum perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk menyimak dan memberikan tanggapan atas penyampaian dari perwakilan kelompok. Diskusi bersama terlaksana dengan lancar dan aktif banyak tanya jawab yang dilakukan para siswa yang dilontarkan kepada perwakilan kelompok yang presentasi. Dan peneliti memantapkan materi dengan menjelaskan makna dzikir dan doa, tata cara, adab dzikir dan doa, juga melafalkan dzikir dan doa setelah sholat secara bersama-sama.

Dalam rangka untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, peneliti memeberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti

2. Guru mengajak siswa untuk memilih topik yang akan didiskusikan dalam kelompok	4
3. Guru membimbing dalam diskusi kelompok	3
4. Guru meminta siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas	3
5. Guru mengajak tanya jawab setelah semua perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.	4
6. Guru memberi penguatan tentang pembelajaran yang dipelajari.	3
Kegiatan Penutup	
1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3
2. Guru memberikan penilaian akhir dengan memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara individu.	4
3. Guru membagikan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	4
4. Guru memberikan program tindak lanjut dengan meminta siswa untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya	4
5. Guru mengucapkan hamdalah dan salam	4
Jumlah Skor	60
Skor Akhir	3,75
Klasifikasi skor akhir penilaian	Sangat Baik

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pembelajaran dalam RPP yang telah dibuat sudah bisa dilaksanakan sangat baik. Aspek yang dinilai dalam siklus II tersebut sebanyak 16 aspek.

Penilaian terhadap 16 aspek tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 12 aspek dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.
- 2) Sebanyak 4 aspek dilaksanakan dengan baik oleh peneliti.

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa skor akhir hasil observasi aktivitas guru sebesar 3,75, artinya masuk dalam kategori sangat baik. artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik, sudah mencapai target yang diinginkan, yaitu minimal skor akhir observasi aktivitas guru adalah $>3,25$, artinya minimal masuk dalam kategori sangat baik.

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada siklus II juga dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II tersebut.

